

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDERITA TB PARU DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS RANTANG MEDAN

Oleh:

Darwin Tamba<sup>1)</sup>

Detti Silalahi<sup>2)</sup>

Nurhayati Anjelita Togatorop<sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung<sup>1,2,3</sup>

*E-mail*

[darwintamba@gmail.com](mailto:darwintamba@gmail.com)<sup>1)</sup>

[dettysil12@gmail.com](mailto:dettysil12@gmail.com)<sup>2)</sup>

[nurhayatiangelitatogatorop@gmail.com](mailto:nurhayatiangelitatogatorop@gmail.com)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that is a health problem for a third of the world's population with the 9th death rate worldwide. Indonesia is the 2nd country with the highest number of TB sufferers in the world. North Sumatra ranks 6th as the province with the largest cases in Indonesia. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes and adherence to taking medication in pulmonary TB patients at the Rantang Health Center, Medan. This type of research is analytical survey research with a cross-sectional approach. The sample in this study was all pulmonary TB sufferers who were undergoing advanced stages of treatment with 30 research samples taken using an accidental sampling technique. From the results of the chi square test, the value of the knowledge variable with the compliance of pulmonary TB patients was obtained, namely with a p value of  $0.000 < 0.05$ , and the attitude variable with the compliance of pulmonary TB patients, namely with a p value of  $0.000 < 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between knowledge and attitudes with medication adherence. The more knowledge and attitudes regarding pulmonary TB, the greater the compliance with taking medication for pulmonary TB patients. Efforts are made for respondents to develop knowledge of pulmonary TB transmission, be active in treating pulmonary TB and prevent pulmonary TB by using tissues and masks when coughing. It is hoped that the Rantang Medan Community Health Center can implement a program that provides health education to pulmonary TB patients.

**Keywords:** TB, Knowledge, Attitude, Compliance at the Rantang Health Center, Medan

## ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang menjadi salah satu masalah kesehatan bagi masyarakat sepertiga penduduk dunia dengan kematian urutan ke 9 di seluruh dunia. Indonesia merupakan negara ke-2 dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia. Sumatera utara menempati urutan ke-6 sebagai propinsi dengan kasus terbesar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Rantang Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan metode pendekatan *cross-sectional*.. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita TB Paru yang sedang melaksanakan pengobatan tahap lanjut dengan 30 orang sampel penelitian diambil dengan teknik *accidental sampling*. Hasil uji chi Square diperoleh nilai variable pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB Paru yaitu dengan hasil p value  $0,000 < 0,05$  , dan variable sikap dengan kepatuhan pasien TB Paru yaitu dengan hasil p value  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan

dan sikap dengan kepatuhan minum obat. Semakin banyak pengetahuan dan sikap mengenai TB Paru akan semakin meningkatkan pula kepatuhan minum obat pasien TB Paru. Diupayakan kepada responden supaya dapat mengembangkan pengetahuan penularan TB Paru, aktif dalam pengobatan TB Paru dan mencegah TB Paru dengan menggunakan tissue dan masker saat batuk. Diharapkan Puskesmas Rantang Medan dapat melaksanakan program yang memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien TB Paru.

**Kata Kunci : Tbc, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Di Puskesmas Rantang Medan**

## 1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru adalah penyakit yang disebabkan infeksi dari bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* di paru-paru. TB Paru merupakan salah satu darimasalah kesehatan di dunia yang menyebabkan sepertiga penduduk duniaterinfeksi penyakit TB Paru, TB paru adalah penyebab kematian dengan urutan ke-9 di dunia, yang disebabkan oleh infeksi tunggal. Jika pengobatan tidak tuntas dengan baik, maka mengakibatkan komplikasi serius yang berujung pada kematian (Wulandari et al., 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), tercatat bahwa Indonesia berada pada posisi kedua (ke-2) jumlah penderita TBC terbanyak di dunia setelah India. Kasus Tuberkulosis di Indonesia berkisar sebanyak 969.000 kasus Tuberkulosis (satu orang setiap 33 detik). Pada tahun 2020 naik 17%, sebanyak 824.000 kasus. Angka insiden Tuberkulosis di Indonesia ditemukan 354 per 100.000 penduduk, dimana setiap 100.000 orang di Indonesia ditemukan 354 orang

diantaranya penderita Tuberkulosis (WHO, 2022). Berdasarkan data Kementerian Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2021), pada tahun 2021, Sumatera Utara beradadi urutan ke-6 dengan kasus TB terbesar setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten. Sumatera Utara terdapat 22.169 kasus TB dari kasus TB di Indonesia. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, kasus dengan TB BTA positif tertinggi di Sumatera yaitu Kota Medan pada tahun 2020, Simalungun, dan Deli Serdang, untuk penemuan kasus TB tahun 2021 di Kota Medan ditemukan 10% (lebih kurang 1.000 kasus) dari 18.000 kasus. Pengetahuan adalah hasil dari Indera penglihatan, pendengaran dan penciuman yang dipengaruhi intensitas perhatian. (Notoatmodjo, 2014).

Pendapat Newcomb dalam Notoatmodjo (2014), seorang ahli psikologi sosial mengartikan sikap adalah persiapan untuk melakukan sesuatu dan bukan pelaksanaan motif tertentu. hal fungsi sikap tidak merupakan tindakan

atau aktifitas melainkan predidposisi perilaku atau tindakan.

faktor predisposisi mencakup sikap, pengetahuan, keyakinan. faktor yang mendukung disusun dari hal-hal yang terwujud dalam lingkungan, seperti sarana kesehatan yang mencakup puskesmas, obat, alat, perundang-undang, dan keterampilan dalam Kesehatan, keluarga maupun mengambil keputusan Nursalam, 2015).

Perilaku hidup sehat dengan kepatuhan sangat penting. Kepatuhan minum obat anti tuberkulosis adalah meminum obat yang diberikan oleh dokter dengan dosis dan waktu yang benar. Pengobatan berhasil jika dalam aturan penggunaan obat (Danusantoso, H., 2012). Hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat anti tuberkulosis yang telah dilaksanakan Chintia, dkk (2020) pada pasien TB Paru di Puskesmas Sukajaya Cibitung, dari hasil penelitiannya membuktikan ada hubungan yang menonjol dengan pengetahuan dan sikap pada kepatuhan minum obat TB Paru, hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,046$ . Penelitian yang dilakukan Joyce, dkk (2022) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis, pada pasien TB Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Medan, berdasarkan hasil uji statistic

diperoleh  $p=0,000$ , membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan sikap pasien Tuberkulosis terhadap kepatuhan minum obat di RS. Khusus Paru Medan. Teori Notoatmojo (2010.) menyebutkan Tindakan seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap masalah kesehatan.

Data survei awal yang saya lakukan peneliti di Puskesmas Rantang Kota Medan terdapat 54 kasus TB Paru pada tahun 2020, 44 kasus TB BTA positif dan 10 kasus gagal, dan dari tahun 2021 sampai pada Mei 2023 ditemukan 277 kasus TB Paru dengan 31 kasus gagal pengobatan. Sementara hasil wawancara yang telah dilakukan bulan Mei 2023 terhadap 30 orang pasien yang sedang tahap pengobatan TB Paru di Puskesmas Rantang Kota Medan, 5 orang menyatakan tidak mengerti mengenai penyakit TB Paru dan cara pencegahannya pernah terlambat dalam minum obat yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan 25 orang pasien mengatakan mengerti mengenai penyakitnya dan minum obat dengan teratur sesuai jadwal yang telah disarankan oleh petugas kesehatan, maka penulis tertarik untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita TB Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Rantang Kota Medan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan metode pendekatan cross-sectional. dilaksanakan di Puskesmas Rantang Medan dilaksanakan di bulan Mei- Juli. Populasi pada penelitian ini adalah pasien penderita TB Paru yang sudah tuntas melakukan pengobatan tahap awal (intensif) dan saat ini dalam pengobatan tahap lanjut sebanyak 30 orang di Puskesmas Rantang Medan.

Sampel penelitian ini adalah semua penderita TB Paru dalam pengobatan tahap lanjut terdapat 30 orang sampel penelitian diambil dengan teknik accidental sampling.

Dalam penelitian ini terdapat dua analisis data yaitu analisis univariat yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Untuk melihat data dalam bentuk presentasi seperti karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan dan lama mengonsumsi obat, analisis data bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menjelaskan hipotesis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square test*. Dengan  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95%, bila  $p < \alpha$  (0,05) maka disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan pengetahuan dan

sikap penderita TB Paru dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis.

## 3. HASIL DAN PENELITIAN

### 3.2 Hasil Penelitian

#### 3.2.1 Analisa Univariat

Adapun karakteristik pasien TB Paru di Puskesmas Rantang, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada responden di Puskesmas Rantang Medan

No	Pengetahuan Responden	F	%
1	Baik	11	36,7
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	22	6,7
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi pengetahuan tentang TB Paru dari 30 responden di dapatkan hasil sebanyak 17 orang (56,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang TB Paru dan penularan TB Paru dan 11 orang (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 2 orang (6,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan TB Paru dan penularan TB Paru.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap

No	Sikap Responden	f	(%)
1	Positif	28	93,3
2	Negatif	2	6,7

Jumlah	30	100,0
--------	----	-------

Berdasarkan Tabel 4.3 Distribusi sikap tentang TB Paru dari 30 responden dengan hasil sebanyak 28 orang (93,3%) memiliki sikap positif tentang menerima, menanggapi, bertanggung jawab, menghargai, tentang TB Paru, sementara 2 orang (6,7%) memiliki sikap negatif tentang menanggapi, menerima, menghargai bertanggung jawab tentang TB Paru.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan

No	Sikap Responden	f	(%)
1	Patuh	28	93,3
2	Tidak Patuh	2	6,7
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan hasil kepatuhan pasien TB Paru dari 30 responden diperoleh hasil sebanyak 28 (93,3%) memiliki kepatuhan tentang pengobatan, penularan dan sikap tentang TB Paru, Penularan dan sikap tentang TB Paru. Sementara 2 (6,7%) orang memiliki kepatuhan yang negatif.

Pengetahuan Responden		Kepatuhan Minum Obat				Total		P
		Patuh		Tidak Patuh				
		f	%	f	%	f	%	
Valid	Baik	11	36,6	0	0,0	11	36,6	0,000
	Cukup	17	56,7	0	0,0	17	56,7	
	Kurang	0	0,0	2	6,7	2	6,7	
Total		28	93,3	2	6,7	30	100	

Meminum Obat di Puskesmas Rantang Medan

#### 4.2. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kepatuhan Pasien Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan meminum obat. Pada Tabel 4.5 dapat

dilihat responden yang memiliki pengetahuan yang baiknya 11 orang (36,6%) dan Cukup 17 orang (56,67%) dan memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

**Tabel 4.6 Hubungan Sikap Responden dengan Kepatuhan Meminum Obat di**

**Puskesmas Rantang Medan**

Sikap Responden		Kepatuhan Minum Obat				Total		P
		Patuh		Tidak Patuh				
		f	%	f	%	f	%	
Valid	Positif	28	93,3	0	0	28	93,3	0,000
	Negatif	0	0,0	2	6,7	2	6,7	
Total		28	93,3	2	6,7	30	100	

Hasil uji Chi-Square dengan nilai  $p=0,000<5$  dapat disimpulkan ada hubungan dan Sikap dengan Kepatuhan pasien minum obat. Pada Tabel 4.6 responden yang memiliki Sikap positif sebanyak 28 orang (93,3%) sementara responden yang memiliki Sikap negatif 2 orang (6,7%).

## **Pembahasan**

### **4.1 Pengetahuan Responden di Puskesmas Rantang Medan**

Hasil analisis pengetahuan responden telah diketahui pengetahuan responden mayoritas cukup (57,7%), dan minoritas pengetahuan kurang 2 orang (6,7%). Hal ini disimpulkan terdapat hubungan sedang terhadap pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru dengan hubungan arah positif, dapat diartikan semakin banyak pengetahuan responden maka akan tinggi kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang punya pengetahuan yang banyak sangat memanfaatkan fasilitas yang tersedia, dan informasi kesehatan mudah untuk diperoleh. Luasnya pengetahuan seseorang tentang penyakit dapat dipengaruhi oleh diri yang tahu akan kesehatan dan bermotivasi untuk pulih kembali. Hasil Penelitian ini tepat dengan teori Notoatmodjo (2010). tindakan kita terhadap pengetahuan kita dapat mempengaruhi masalah kesehatan. Maka

jika banyak pengetahuan yang didapat oleh pasien TB maka semakin patuh minum obat jika pengetahuan rendah maka tidak patuh pasien TB untuk minum obat.

### **4.2 Sikap Responden di Puskesmas Rantang**

Hasil dari analisis sikap responden TB Paru sebanyak 30 responden, responden yang memiliki Sikap mayoritas positif sebanyak 28 orang (93,3%) sementara responden yang memiliki Sikap minoritas negatif 2 orang (6,7%). diketahui sikap adalah kesiapan bertindak, dan tidak pelaksanaan motif tertentu. hal ini fungsi sikap adalah predisposisi terjadinya perilaku. Hal tersebut diartikan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak

### **4.3 Kepatuhan Responden di Puskesmas Rantang Medan**

Berdasarkan hasil analisis Kepatuhan sebagian besar pasien Tuberkulosis mayoritas patuh minum obat 28 orang (93,3%) dan minoritas 2 orang (6,7%). Pasien yang dikategorikan patuh minum obat adalah pasien yang mengkonsumsi obatnya sesuai pemberian

petugas kesehatan dan kembali kontrol ke Puskesmas untuk mengambil obat dengan jadwal yang telah ditentukan petugas kesehatan

#### **4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Responden di Puskesmas Rantang Medan**

Hasil penelitian yang didapatkan dari Hubungan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru terdapat nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ , yang dimana  $H_0$  dapat diterima dan membuktikan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru yang sedang melaksanakan pengobatan tahap lanjut. Nilai kuat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat sebesar 93,3 diasumsikan bahwa ada hubungan sedang antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru dengan hubungan arah positif, semakin banyak pengetahuan responden maka tinggi juga kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Peneliti

menyimpulkan jika seseorang yang tinggi akan pengetahuannya akan meningkatkan kemungkinan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia, sehingga informasi mengenai kesehatan mudah untuk diperoleh. Luasnya pengetahuan terhadap penyakit akan mempengaruhi seseorang terhadap diri yang tahu akan kesehatan dan bermotivasi untuk sembuh. Penelitian ini tepat dengan teori Notoatmodjo (2010) tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap masalah. Maka pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada kepatuhan untuk melakukan pengobatan. Rendahnya pengetahuan maka pasien tidak patuh dalam tahap pengobatan

#### **4.5 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Responden di Puskesmas Rantang Medan**

Hasil penelitian yang didapatkan dari hubungan sikap dan kepatuhan minum obat pasien TB Paru dihasilkan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  yang dimana  $H_0$  diterima dan membuktikan ada hubungan yang kuat antara sikap dengan

kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru yang sedang melaksanakan pengobatan tahap lanjut di Puskesmas Rantang Medan. Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan sedang antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru dengan arah hubungan yang positif, semakin tinggi sikap responden maka semakin tinggi kepatuhan pasien dalam minum obat Tuberkulosis. Newcomb dalam Notoatmodjo (2014) sikap adalah kesiapan untuk bertindak, dan bukan bertindak motif tertentu. Fungsi sikap adalah predisposisi terjadinya perilaku. Maka hal itu menunjukkan sikap dapat mempengaruhi perilaku untuk bertindak.

## 5. SIMPULAN

Wulandari, F., Apriyatmoko, R., & Amiroh, U. (2020). Hubungan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Berobat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita TB Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Puskesmas Rantang Medan. Maka disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan cukup, mayoritas sikap positif dan mayoritas kepatuhan patuh ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dengan nilai  $p$ -value 0,000 ( $<p < 0,005$ ) dan sikap dengan kepatuhan obat anti tuberkulosis dengan nilai  $p$ -value 0,000 ( $<p < 0,005$ ) maka disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Puskesmas Rantang Medan

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Pada Penderita TB Paru di RSUD Tidar Magelang. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran  
WHO. (2022 oktober 15). *Tuberculosis report.*



<http://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>

Kemenkes RI. (2021 Juli 06). Profil Kesehatan Indonesia.

Notoatmodjo, Soekido, 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2015 Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi. Jakarta : Salemba medika.

Kemenkes R.I. (2016). Tuberkulosis Temukan Obat Sampai Sembuh

<http://www.padk.kemkes.go.id/health/read/2019/03/25/6pencegahan-uberkulosis-tbc-tuberkulosis.html>.